



YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;
5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081318787713, 085263513813

Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>; e-mail:info@universitaspahlawan.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
NOMOR : 151.9 /KPTS/UPTT/KP/IX/ 2023

TENTANG

**PENUNJUKAN/ PENGANGKATAN DOSEN MENGAJAR SEMESTER GANJIL PRODI S1
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD), S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI (PG-PAUD), S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA, S1 PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS DAN S1 PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI (PENJASKESREK) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024**

REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

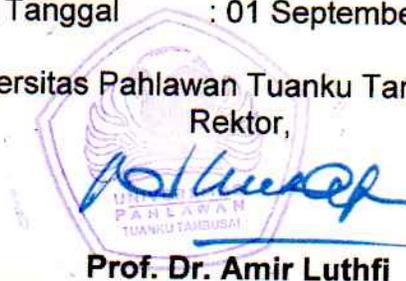
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran semester ganjil Prodi S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 PENJASKESREK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2023/ 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 49 Tahun 2015 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.97/KPT/I/2017 tanggal 20 Januari 2017 tentang Izin Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
8. Akta Notaris Ratu Helda Purnamasari, SH., MKn. No. 20. tanggal 18 September 2021 tentang Perubahan Badan Hukum Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;
9. Keputusan YPTT Riau No. 01/KPTS/YPTT/2007 tentang Peraturan Tata Tertib Ketenagakerjaan (Pekerja, Karyawan dan Dosen) di lingkungan Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk/mengangkat Dosen Mengajar Semester Ganjil Prodi S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 PENJASKESREK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2023/2024 sebagaimana tersebut dalam lampiran 1 s.d 5 keputusan ini;
- Kedua : Nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran, dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada kas Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Keempat : Keputusan ini berlaku untuk semester ganjil Tahun Akademik 2023/2024, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Bangkinang
Pada Tanggal : 01 September 2023

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Lembaga & Pusat di lingkungan Universitas Pahlawan.
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan.
3. Bendahara Universitas Pahlawan.

LAMPIRAN 3 KEPUTUSAN KETUA YPTT RIAU

NOMOR : 151a/KPTS/UPTT/KP/IX/2022

TANGGAL : 01 SEPTEMBER 2023

**PENGANGKATAN DOSEN MENGAJAR SEMESTER GANJIL PROGRAM STUDI
S1 PG-PAUD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

SEMESTER I (SATU)

NO	SKS	MATA KULIAH	DOSEN KELAS A	DOSEN KELAS B
1	2	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Hidayat, M.Ag.	Dr. Winaryo, M.E.Sy.
2	2	BAHASA INDONESIA	Bambang Irawan, M.Pd.	Ismail Rahamd, M.Pd.
3	2	PENDIDIKAN PANCASILA	Dr. Miswar Pasai, M.H.	Dr. Adityawarman, M.Pd.
4	2	LANDASAN PENDIDIKAN	Lussy Midani, M.Pd.	Sity Rahmy M., M.Pd.
5	3	KONSEP DASAR PAUD	Melvi L.A., M.Pd.	Moh. Fauziddin, M.Pd.
6	3	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	Rizki Amalia, M.Pd.	Yolanda Pahrul, M.Pd.
7	2	DASAR-DASAR KARYA TULIS ILMIAH	Dr. M. Firdaus, M.Pd.	Yolanda Pahrul, M.Pd.
8	2	KOMUNIKASI EFEKTIF AUD	Mutiara H. M.Kom.	Yusnira, M.Si.
	18			

SEMESTER III (TIGA)

NO	SKS	MATA KULIAH	DOSEN KELAS A	DOSEN KELAS B
1	2	KURIKULUM AUD 1	Joni, M.Pd.	Joni, M.Pd.
2	2	PLSBT	Putri Asi L., M.Pd.	Apriza Maharani, M.Pd.
3	2	BIMBINGAN KONSELING	Rizki Amalia, M.Pd.	Rizki Amalia, M.Pd.
4	2	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	Putri Asi L., M.Pd.	Erli Febrianti, M.Psi.
5	3	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAUD	Moh. Fauziddin, M.Pd.	Melvi L.A., M.Pd.
6	3	ASESMEN PAUD	Dr. Ayi Subarna, M.Pd.	Amin Yusi S., M.A.
7	2	BAHASA INGGRIS AUD	Rukmaryadi, M.Pd.	Rukmaryadi, M.Pd.
8	2	PENG. NILAI AGAMA & MORAL AUD	Moh. Fauziddin, M.Pd.	Moh. Fauziddin, M.Pd.
9	2	PEND. SENI TARI UNTUK AUD	Melvi L.A., M.Pd.	Melvi L.A., M.Pd.
10	2	PENGEM. SOSIAL EMOSIONAL AUD	Melvi L.A., M.Pd.	Joni, M.Pd.
	22			

SEMESTER V (LIMA)

NO	SKS	MATA KULIAH	DOSEN KELAS A	DOSEN KELAS B
1	4	MAGANG 1	Dr. Musnar I. D., M.Pd.	Dr. Nurmalina, M.Pd.
2	2	PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Addauri, M.Pd.	Mahdalena, M.Pd.
4	3	SUMBER & MEDIA PEMB. AUD	Yolanda Pahrul, M.Pd.	Amin Yusi S., M.A.
5	2	KONSEP DASAR MUSIK DAN GERAK	Melvi L.A., M.Pd.	Melvi L.A., M.Pd.
6	2	PENGEM. MOTORIK AUD	Moh. Fauziddin, M.Pd.	Moh. Fauziddin, M.Pd.
7	2	PENGEM. BAHSA AUD	Arnita Fitri, M.Pd.	Bambang Irawan, M.Pd.
8	2	PENGEM. PROFESI GURU PAUD	Prof. Dr. Mubiar, M.Pd.	Joni, M.Pd.
9	3	MODIFIKASI PERILAKU AUD	Rizki Amalia, M.Pd.	Yolanda Pahrul, M.Pd.
10	2	PENGEM. KOGNITIF AUD	Joni, M.Pd.	Joni, M.Pd.
	22			

SEMESTER VII (TUJUH)

NO	SKS	MATA KULIAH	DOSEN KELAS A
1	4	MAGANG 3	Dr. Noni Apopl, M.Pd.
2	2	AKREDITASI PAUD	Joni, M.Pd.
4	2	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	Zulfa, M.Pd.
5	2	PEMBELAJARAN MIKRO	Joni, M.Pd.
	10		

SEMESTER VII (TUJUH)

NO	SKS	MATA KULIAH	DOSEN KELAS B
1	4	MAGANG 3	Rahmi Fitria, M.Pd.
2	2	AKREDITASI PAUD	Nelti Rizka, M.Pd.
4	2	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	Dr. Adityawarman, M.Pd.
5	2	PEMBELAJARAN MIKRO	Amin Yusi S., M.A.
	10		

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU
Rektor



Prof. Dr. Amir Luthfi

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

ABSENSI KELAS

Nama Dosen : JONI, S.Pd.I, M.Pd
IDPTK : 096542098

Nama Matakuliah : KURIKULUM AUD 1
Program Studi : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

NO	PERTEMUAN KE	TOPIK	SUBTOPIK	KEHADIRAN	WAKTU
1	1	Kontrak kuliah	Sistematika perkuliahan Sistematika penilaian	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 9 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 2	Jam Mulai : 2023-09-30 15:07:01 Jam Selesai : 2023-09-30 17:53:34
2	2	hakikat kurikulum	Hakikat dan dimensi-dimensi kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 9 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 2	Jam Mulai : 2023-10-14 15:49:11 Jam Selesai : 2023-10-15 01:25:21
3	3	kurikulum AUD	Peranan dan fungsi kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 9 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 2	Jam Mulai : 2023-10-21 15:24:37 Jam Selesai : 2023-10-21 19:57:19
4	4	kurikulum AUD	Komponen-komponen kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 10 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 1	Jam Mulai : 2023-10-28 17:04:10 Jam Selesai : 2023-10-28 21:01:33
5	5	kurikulum AUD	Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:30:02 Jam Selesai : 2024-01-25 03:54:09
6	6	kurikulum AUD	Proses pengembangan kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:30:46 Jam Selesai : 2024-01-25 03:56:14
7	7	Kurikulum AUD	Proses pengembangan kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:31:47 Jam Selesai : 2024-01-25 04:00:22
8	8	UTS	UTS	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:33:11 Jam Selesai : 2024-01-25 04:02:00
9	9	Kurikulum AUD	Model-model pengembangan kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:33:45 Jam Selesai : 2024-01-25 04:04:57
10	10	Kurikulum AUD	Kurikulum merdeka	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:34:16 Jam Selesai : 2024-01-25 04:07:01
11	11	Kurikulum AUD	Creative curriculum reggio emilia	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:34:48 Jam Selesai : 2024-01-25 04:09:50
12	12	Kurikulum AUD	Kurikulum TPA berbasis muatan lokal	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:35:28 Jam Selesai : 2024-01-25 04:10:49

13	13	Kurikulum AUD	Kurikulum KB berbasis muatan lokal	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:35:56 Jam Selesai : 2024-01-25 04:14:01
14	14	Kurikulum AUD	Kurikulum TK berbasis muatan lokal	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:36:32 Jam Selesai : 2024-01-25 04:17:08
15	15	Kurikulum AUD	Evaluasi kurikulum	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:37:07 Jam Selesai : 2024-01-25 04:19:21
16	16	UAS	UAS	Peserta Mahasiswa : 11 Hadir : 11 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-01-24 09:37:28 Jam Selesai : 2024-01-25 04:22:05

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. MUSNAR INDRA DAULAY,
S.Pd, M.Pd

Bangkinang, 21 Februari 2024

Dosen Pengajar



JONI, S.Pd.I, M.Pd

CATATAN :

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absensi perkuliahan secara digital, data kehadiran diambil dari sistem secara otomatis
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswi : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan

DAFTAR HADIR KULIAH PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nama Matakuliah : KURIKULUM AUD 1
Semester / SKS : 3 / 2
Kelas / Tahun Akd : B / 2023/2024 Ganjil

Dosen Pengampu : JONI, S.Pd.I, M.Pd
Dosen Pengajar :
:

NO	NIM	MAHASISWA	SEMESTER	KEHADIRAN																KET		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	2286207026	DESTARI ARINDA	3	✓	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	2286207012	DIVA VIONA ARIASTI BR. MANIK	3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	2286207013	FADHILAH MINHATUL MAULA	3	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	2286207014	FATMA YASA HAMIDAH	3	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	2286207024	FAUZIYYAH NURUSSYIFA	3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	2286207015	INTAN SRI WULAN RAHMA	3	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	2286207022	MARLINA SAPUTRI	3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	2286207016	MIFTAHUL JANNAH	3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	2286207023	NING RAHAYU	3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	2286207025	RAHMI RAMADHANI	3	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	2286207029	SITI NUR FAIJAH	3	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. MUSNAR INDRA DAULAY, S.Pd, M.Pd

Bangkinang, 21 Februari 2024

Dosen Pengajar



JONI, S.Pd.I, M.Pd

CATATAN :

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absensi perkuliahan secara digital, data kehadiran diambil dari sistem secara otomatis
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswi : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

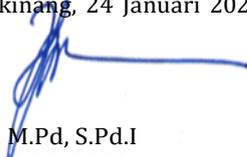
Daftar Peserta Kuliah dan Nilai Akhir (DPNA)

PRODI : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NAMA : JONI, M.Pd, S.Pd.I
NIP/NIDN : 096542098

TAHUN AJARAN : 2023/2024 Ganjil
MATA KULIAH : KURIKULUM AUD 1
KELAS : B

NO	NIM	NAMA	NILAI TUGAS	NILAI QUIZ	NILAI MID	NILAI UAS	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	2286207012	DIVA VIONA ARIASTI BR. MANIK	80	80	85	87	84,2	A
2	2286207013	FADHILAH MINHATUL MAULA	80	80	95	90	88,8	A
3	2286207014	FATMA YASA HAMIDAH	80	80	70	70	73,0	B
4	2286207015	INTAN SRI WULAN RAHMA	80	85	90	90	87,8	A
5	2286207016	MIFTAHUL JANNAH	80	85	80	85	82,5	A-
6	2286207022	MARLINA SAPUTRI	80	80	90	90	87,0	A
7	2286207023	NING RAHAYU	80	85	90	90	87,8	A
8	2286207024	FAUZIYAH NURUSSYIFA	80	85	80	83	81,8	A-
9	2286207025	RAHMI RAMADHANI	80	80	80	84	81,4	A-
10	2286207026	DESTARI ARINDA	80	80	80	85	81,8	A-
11	2286207029	SITI NUR FAIJAH	80	85	90	90	87,8	A

Bangkinang, 24 Januari 2024


JONI, M.Pd, S.Pd.I
NIP. 096542098

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ketrampilan Pendidik PAUD dalam menyusun RPPH

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015) mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PAUD JATENG (2015) RPP PAUD Kurikulum 2013 Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran PAUD. Rencana pelaksanaan pembelajaran PAUD adalah merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Pembelajaran untuk anak usia dini juga harus dilakukan secara terpadu. Terpadu dalam arti anak belajar satu objek namun mengembangkan semua aspek perkembangan. Jika diambil contoh, tema untuk kegiatan harian adalah binatang, pemilihan sub tema dapat diambil dari minat anak, misalnya anak tertarik dengan ikan maka pendidik mengangkat kehidupan ikan sebagai tema harian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk:

- Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran
- Mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan,
- Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak
- Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP PAUD :

1. Mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.

2. Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema.
3. Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran
4. Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak
5. Menggunakan pembelajaran tematik
6. Mengembangkan cara berfikir saintifik
7. Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak

Untuk setiap perencanaan dapat dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sewaktu-waktu dapat berubah ketika anak menunjukkan minat tertentu pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Langkah-langkah Penyusunan RPPH dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPPH secara lengkap dan sistematis.

Dalam menyusun rencana kegiatan harian dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut (Niron, 2009):

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator. Pada Kurikulum 2013 rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).

Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. Tujuan instruksional pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam format ABCD, artinya: A= Audience adalah peserta didik yang akan belajar. B= Behaviour adalah perilaku yang dapat diamati. C= Condition adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai. D= Degree adalah tingkat penampilan atau keberhasilan yang dapat diterima. Jika tidak ada degree dalam tujuan pembelajaran

maka tidak dapat diketahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi seperti yang ada dalam tujuan pembelajaran. Dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional.

5. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian skenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap. a. Tahap Pendahuluan, meliputi: 1) Orientasi, merupakan kegiatan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya. 2) Apersepsi, merupakan kegiatan memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. 3) Memotivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. 4) Pemberian acuan, berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari, acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, pembagian kelompok belajar, penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran. b. Tahap Inti Meliputi: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. c. Tahap Penutup Meliputi: 1) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 2) Memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual atau kelompok 3) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dipertemuan berikutnya. 8. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan. 9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian,

seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper & pen). Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu: 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian. 2. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang tepat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa. 3. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikanpun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan

dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa. 4. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efisien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru perlu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang benar-benar efektif dan efisien dengan mempertimbangkan: a. Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. b. Keadaan siswa, mencakup perbedaan-perbedaan individu siswa seperti kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman, dan kepribadiannya. c. Jenis dan jumlah fasilitas/sumber belajar yang tersedia untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. d. Sifat dan karakteristik masing-masing metode yang dipilih untuk mencapai kompetensi dasar.

2.1.1 Pengertian PAUD

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Selain itu, untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui Pendidikan Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut". Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non-formal dan atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA dan bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah" (Suyadi, 2013).

Berbeda dengan pengertian secara institusional maupun yuridis sebagaimana dikemukakan diatas, Bredekamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian diperkuat oleh dokumen kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak (Suyadi, 2013).

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bab 1 pasal 1 (10) menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang secara keseluruhan merupakan kesatuan secara sistematis. PAUD diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman

Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA). PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). PAUD pada jalur pendidikan informal adalah pendidikan keluarga.

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 bab 2 pasal 2 ayat 1, standar PAUD terdiri atas: (a) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak; (b) Standar Isi; (c) Standar Proses; (d) Standar Penilaian; (e) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; (f) Standar Sarana dan Prasarana; (g) Standar Pengelolaan; (h) Standar pembiayaan. Pada Pasal 3 Standar PAUD berfungsi sebagai: (a) dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu; (b) acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (c) dasar penjaminan mutu PAUD.

Berdasar pasal 4 ayat 1 menerangkan standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam memberikan landasan untuk: (a) melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; (b) mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik integratif; (c) mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak. Pasal 2 menerangkan standar PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat(1) wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal nasional, global.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidikan anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan ataunprogram PAUD. Pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental dan sosial.

Sehingga dapat disimpulkan PAUD adalah usaha sadar dalam memberikan stimulasi terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar berkembang secara optimal.

2.1.2 Pengertian Kurikulum

Pendidikan dapat berjalan baik salah satu caranya adalah menggunakan kurikulum. Kurikulum adalah suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, maka terjadi adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum (Sukmadinata, 1997:27). Atau pengertian lain kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Hamalik, 2003)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Direktorat Pembinaan Pendidikan anak Usia Dini tahun 2015 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya kurikulum ini dibuat oleh satuan pendidikan

disesuaikan dengan karakteristik satuan PAUD seperti keadaan lingkungan, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan nilai-nilai yang mendasari, serta program yang akan dilakukan oleh satuan PAUD.

2.1.3 Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi guru, Kurikulum digunakan sebagai pedoman pendidik dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar bagi anak didik; mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan; dan mengatur kegiatan dan pengajaran. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif; memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi belajar; mengembangkan kurikulum; dan mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum bagi orang tua dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya sehingga pengalaman belajar yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan pengalaman belajar yang diterima anak di sekolah.

2.1.4 Perencanaan Pembelajaran PAUD

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dokumen KTSP terdiri dari:

1. Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP.
2. Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (tahun 2015), mengatakan Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia,

sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran adalah:

1. Memahami STTPA sebagai hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti)
2. Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran.
3. Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.

2.1.5 Jenis Perencanaan Pembelajaran

Ada 3 jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan guru sebelum pembelajaran yaitu:

1. Program Semester (Prosem)
2. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam menyusun ketiga perencanaan diatas, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam dokumen 1 (pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar).

2.1.5.1 Program Semester

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau subsubtema, serta kompetensi yang ditetapkan atau dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema.

Langkah – langkah penyusunan program semester

Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut:

1. Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.
2. Mengembangkan tema menjadi subtema dan sub-sub tema. Sub tema dan sub-sub tema dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman sub tema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada pedoman pengembangan tema.
3. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/sub-subtema

disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber media/media yang tersedia.

4. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) disetiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik motorik, kognitif, sosial-emosional (Sosem), Bahasa dan seni.
5. KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja
6. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.
7. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan diawal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.

Dalam menentukan KD pada setiap tema mencakup enam program pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosial emosional, Bahasa, seni).

2.1.5.2 Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana pembelajaran.

Identitas program layanan memuat

1. Nama satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM
2. Semester/bulan/minggu yang keberapa
3. Tema/subtema/sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.
4. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program

Kompetensi Dasar

1. KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan pada program semester atau jika dipandang penting bisa diubah sesuai kondisi.
2. Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni)

3. KD untuk subtema atau sub-subtema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema.
4. KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya.
5. Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh.
6. Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.

Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan di KTSP
2. Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak.
3. Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun.
4. Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPPM.
5. Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/ subtema/ sub-subtema.
6. Materi pelajaran untuk satu tema/subtema/ sub-subtema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.

Rencana Kegiatan

1. Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.
2. Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru
3. Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.
4. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.
5. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.
6. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD.

7. Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll.
8. Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan.
9. Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema.
10. Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema.
11. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

Sudjana (2002) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam membuat keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. William. H Newman dalam Majid(2008) mendefinisikan perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

2.1.5.3 Rencana Pelaksanaan Perencanaan Harian (RPPH)

Dewi (2013) mengatakan bahwa Rencana Kegiatan Harian (RKH) menggambarkan prosedur dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam RKH. RKH disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih berdasarkan program semester dan program tahunan sekolah. Dengan menggunakan RKH, pembelajaran diharapkan dapat terlaksana secara terprogram dan sistematis.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015), mengatakan bahwa Rencana Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas

program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Identitas sebuah RPPH memuat:

- nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH
- semester/bulan/minggu yang keberapa
- hari/tanggal
- tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.
- kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.

2.1.6 Tujuan RPPH

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015), mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk:

1. Mendukung Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti
2. Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna
3. Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
4. Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki anak
5. Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

2.1.7 Komponen RPPH

Dewi (2013) mengatakan bahwa komponen RPPH, adalah sebagai berikut:

- Hari, tanggal, waktu (hari, tanggal dan waktu yang telah ditentukan)
- Indikator (terdiri dari kompetensi dasar dan kompetensi inti)
- Kegiatan Pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, penutup)
- Alat/sumber belajar (alat/sumber belajar yang digunakan pada hari itu disesuaikan dengan kegiatan yang diprogramkan guru).
- Penilaian perkembangan anak didik.

Penilaian dilaksanakan dengan observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja serta percakapan guru dengan anak di sudut –sudut kegiatan secara individu. Guru harus menilai dan mencatat kegiatan yang dilakukan anak didik di sudut–sudut kegiatan sesuai dengan kegiatan yang disukai anak.

2.1.8 Cara penyusunan RPPH

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015), mengatakan bahwa cara menyusun RPPH adalah:

Materi

- Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM.
- Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya.
- Materi dapat dibedakan:
 - a. Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutindan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan kedalam SOP kegiatannya).
 - b. Materi pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH.

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan

1. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang dikelola guru
2. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM
3. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan di satuan PAUD tersebut.
4. Alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.

Kegiatan pembuka

1. Kegiatan pembuka ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.
2. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran

3. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

Kegiatan Inti

1. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
2. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
3. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.
4. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
5. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/ area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
6. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
7. Penguatan mengingat (*recalling*) merupakan bagian dari kegiatan main di Inti. *Recalling* untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak

Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi. Metode tersebut untuk mendukung pendekatan saintifik. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.

2. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan *Guru sedang mendemonstrasikan sesuatu* atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
3. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.
4. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok.
5. Sosiodrama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreativitas anak terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada di sekitar.
6. Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.
7. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.
8. Eksperimen merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Kegiatan Penutup

1. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
2. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
3. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan.
4. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.
5. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

2.2 Aplikasi Siperran dalam membuat RPPH

2.2.1 Pengertian Siperran

Astuti (2014) menyatakan, Siperran merupakan program bantu untuk mengembangkan kurikulum PAUD, yang sifatnya sangat fleksibel namun sangat

fital, karena didalamnya berisi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Anak usia dini memiliki tahapan-tahapan perkembangan yang sangat bervariasi di kelompok usianya. Kenapa dapat dikatakan fatal, karena jika stimulasi yang seharusnya dilakukan pada kelompok usia tertentu terlewatkan maka perkembangan anak usia dini cenderung terlambat. Untuk itu, pendidik anak usia dini harus menguasai kurikulum dalam mengajar, supaya stimulasi yang terjadi pada anak usia dini bisa tepat dan benar.

2.2.2 Pentingnya Siperran

Siperran membantu pendidik untuk bisa membuat kurikulum bagi anak usia dini, sesuai dengan kelompok usia masing-masing, system ini sudah dibuat sangat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan pendidik. Siperran juga sudah terintegrasi dengan kalender pendidikan, sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih maksimal, karena siperran bisa menghitung hari-hari efektif pembelajaran.

2.2.3 Langkah-langkah Siperran

Menurut Astuti (2014), langkah-langkah Siperran adalah sebagai berikut:

1. Pengguna menginstal program Siperran ke dalam komputernya
2. Mengisi user login, misal: user (admin)
3. Mengisi password: diisi dengan angka (12345678)
4. Setelah itu klik tombol login, maka akan masuk ke tampilan utama
5. Masuk “Data Lembaga PAUD” yang terletak di sebelah pojok kiri atas.
6. Memasukkan “Tahun Ajaran” yang terletak di sebelah kanan atas. Misal: tahun ajaran “2017/2018”
7. Menu utama pada Siperran terdapat:
 - a. Menu Tree
 - a) Master
Master, berisi sub master yang didalamnya berisikan kalender pendidikan, daftar lagu, daftar tepuk dan permainan, tema, ruang lingkup
 - b) Rencana Pembelajaran
 - 1) Kalender Akademik

Sub menu kalender pendidikan berfungsi membuka form kalender pendidikan. Kalender akademik pendidikan ada 2 semester, yaitu semester 1 dan semester 2. Semester 1 ada 17 minggu demikian juga dengan semester 2 ada 17 minggu efektif sekolah. Semester 1 terhitung dari 17 Juli 2017 sampai dengan 22

desember 2017. Sedangkan semester 2 terhitung dari tanggal 3 Januari sampai dengan tanggal 15 Juni 2017.

2) Daftar lagu

Sub menu daftar lagu berfungsi untuk membuka form daftar lagu. Daftar lagu itu berisikan lagu-lagu yang sesuai tema dalam satu tahun.

3) Daftar tepuk dan permainan

Sub menu daftar tepuk berfungsi untuk membuka form daftar tepuk dan permainan. Daftar tepuk berisikan tepuk dan permainan

4) Tema

Sub menu tema berfungsi untuk membuka form data tema. Tema itu sendiri dalam satu tahun ada 10 tema, yang dibagi menjadi 2 semester.

5) Ruang lingkup

Sub tema Ruang Lingkup berfungsi untuk membuka form ruang lingkup.

c) Laporan

Menu laporan merupakan menu yang gunanya untuk mengeluarkan laporan-laporan. Adapun sub menu laporan adalah:

- Rencana Kegiatan Bulanan

Sub menu Rencana Kegiatan Bulanan berfungsi untuk membuka form laporan rencana kegiatan bulanan

- Rencana Kegiatan Mingguan

Sub menu Rencana Kegiatan Mingguan berfungsi untuk membuka *Form* laporan

- Rencana Kegiatan Harian

Sub menu Rencana Kegiatan Harian berfungsi untuk membuka *Form* laporan rencana kegiatan harian

d) Setup

Menu Setup didalamnya berisikan:

- Setting Hari Libur
- Setting Hari Belajar
- Setting lembaga
- Setting Pengguna

- b. shortcut
- e) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berfungsi untuk membuka form proses pembelajaran.

Form yang ada dalam program Siperran

1. Kalender pendidikan
2. Daftar lagu
3. Daftar tepuk dan permainan
4. Tema
5. Ruang lingkup perkembangan
6. Proses pembelajaran
7. Rencana kegiatan bulanan
8. Rencana kegiatan mingguan
9. Rencana kegiatan harian
10. Setting hari libur
11. Setting hari belajar
12. Setting lembaga PAUD

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Kondisi yang ada dilapangan, penyusunan RPPH belum maksimal. Dengan harapan setelah adanya Siperran dapat membantu pendidik dalam menyusun RPPH.

Permasalahan yang dihadapi adalah kemampuan pendidik dalam membuat RPPH, yakni belum dapat melaksanakan dengan baik. Dengan menerapkan Siperran, diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyusun RPPH, karena dengan menggunakan aplikasi Siperran, dapat meringankan pendidik dalam menyusun RPPH.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Implementasi aplikasi Siperran meningkatkan ketrampilan pendidik dalam menyusun RPPH.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Aplikasi Siperran tidak dapat meningkatkan ketrampilan pendidik PAUD dalam menyusun RPPH.

